



**LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
ARSITEKTUR**

**PENGEMBANGAN SEKOLAH TINGGI TEOLOGIA
DI SALATIGA**

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

diajukan oleh :
Oktariana Sormin
L2B 099 253

Periode 86
April – Juni 2004

Kepada

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2004**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan Negara yang mengakui adanya kebebasan dalam menjalankan ibadah bagi setiap warganya berdasarkan agama dan kepercayaan masing-masing. Hal ini dijamin dan disahkan oleh pemerintah Indonesia dalam pasal 29 UUD 1945 yang menyatakan bahwa Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan kepercayaan. Adanya pengakuan agama dan jaminan kebebasan beragama berdampak pada perkembangan kehidupan beragama dengan keyakinan maupun aliran kepercayaan di seluruh Indonesia.

Perkembangan kehidupan beragama akan sangat di dukung dengan adanya sarana maupun kegiatan yang mampu mendukung perkembangannya. Untuk menjalankan usaha tersebut masing-masing agama diberi hak untuk membina dan mendidik umatnya sebagai pelaku, disamping diperlukan pula sarana-sarana seperti tempat ibadah, lembaga-lembaga yang menangani urusan agama, lembaga social dan pendidikan, bahkan bacaan maupun sarana penyiaran dan lainnya. Salah satunya sarana yang memiliki peranan yang cukup besar yakni sarana pendidikan guna menghasilkan tenaga rohaniawan yang terdidik dan tenaga pengajar agama di tingkat SD sampai SMU.

Fenomena perkembangan kehidupan beragama di Jawa Tengah di lihat dengan banyak sarana keagamaan yang meningkat, demikian juga dengan perkembangan agama Kristen protestan walaupun termasuk kaum minoritas namun perkembangan kehidupan beragama meningkat setiap

tahunnya. Sehingga diperlukan sumber daya manusia yang mampu mengambil bagian dalam bidang peningkatan keimanan beragama, khususnya bagi umat Kristen. Sekolah Tinggi Teologia yang ada saat ini di Jawa Tengah masih memiliki kekurangan dalam hal fasilitas yang mendukung kegiatan pendidikan dan program studi STT yang tidak hanya menghasilkan pendeta, teolog namun juga tenaga pengajar agama Kristen.

Pendidikan Teologia sebagai bagian dari system pendidikan yang ada harus peka terhadap konteks pergumulan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mewujudkan kualitas manusia dalam hal pendidikan. Peranan pendidikan teologia jika ingin mengambil bagian sebagai “garam dan terang dunia” atau agen perubahan khususnya melalui masyarakat yang beriman dalam Yesus Kristus, perlu upaya untuk melakukannya dalam terang iman Kristen didampingi atau tepatnya diwarnai oleh sikap kritis, realities serta konstruktif. Sekolah Tinggi Teologia sebagai salah satu jawaban sebagai lembaga yang dipanggil Allah untuk meningkatkan kualitas orang-orang percaya.

Sekolah Tinggi Teologia Nusantara di Salatiga hadir sebagai jawaban atas tantangan zaman akan kebutuhan kaderisasi kepemimpinan di tubuh Gereja Kristen Injili Nusantara (GKIN) pada khususnya serta pemimpin-pemimpin Kristen yang efektif dan handal dalam bidang-bidang pelayanan gereja seperti pemberitaan Injil, penanaman gereja, penggembalaan dan pendidikan. STT Nusantara berdiri pada tahun 1989 telah menghasilkan para teolog maupun pemimpin gereja yang handal dalam memasuki ladang pelayanannya. Hal ini tidak diimbangi dengan fasilitas maupun sarana yang mendukung dengan melihat prospek sepuluh tahun mendatang, rencana pengembangan STT Nusantara untuk meningkatkan kualitas dan

mengembangkan hubungan kerja sama dengan STT lainnya dan gereja-gereja local maupun internasional perlu mendapat jawaban permasalahan ini.

Berawal dari permasalahan diatas perlu kiranya diadakan peninjauan kemabli terhadap keberadaan STT Nusantara saat ini. Jika dicermati dari lahan yang ada ttidaklah cukup untuk mewadahi aktivitas yang akan ada di masa mendatang. Tidak hanya lahan yang menjadi permasalahan namun fasilitas pendukung yang belum terbangun maupun yang sudah terbangun tidaklah memiliki perencanaan pengembangan jangka panjang. Melalui embahasan ini akan dikaji mngenai rencana pengembangan kampus STT Nusantara yang lebih reperensif dengan pendekatan arsitektur yang kontekstual dengan lingkungan sekitar dan mampu mewujudkan citra STT Nusantara yang khas.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Tujuan pembahasan adalah manggali dan mengkaji aspek-aspek fisik maupun non fisik dari Sekolah Tinggi Teologia Nusantara di Salatiga untuk mengungkapkan permasalahan perencanaan dan perancangan pengembangan kampus STT Nusantara yang representative.

1.2.2. Sasaran

Sasaran penulisan LP3A ini adalah mengarah pada suatu kesimpulan yang mendukung yang proses perencanaan dan perancangan pengembangan Sekolah Tinggi Teologia di Salatiga.

1.3 Manfaat Pembahasan

1.3.1. Subyektif

Sebagai salah satu persyaratan Tugas Akhir (TA) untuk mencapai jenjang Strata 1 (S1).

1.3.2. Obyektif

- 1) Sebagai referensi yang berisikan data dan studi pendekatan.
- 2) Sebagai landasan pada proses Desain Grafis Arsitektur (DGA)

1.4. Ruang Lingkup Pembahasan

Pembahasan ditekankan pada aspek-aspek perencanaan dan perancangan arsitektur untuk Pengembangan Sekolah Tinggi Teologia di Salatiga. Pembahasan dalam bidang ilmu non arsitektur dimaksudkan untuk mempertajam dan melengkapi pembahasan utama.

1.5. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang dipergunakan dalam penyusunan landasan program perencanaan dan perancangan ini adalah metode deskriptif kualitatif dan komparatif. Dimana pada masalah ini diawali dengan uraian mengenai permasalahan yang ada dan keadaan kemudian dianalisis dengan metode komparatif. Metode komparatif berupa studi banding (pengumpulan data primer) dan pengumpulan data sekunder.

- 1) Pengumpulan data primer diperoleh dari :

- a. Observasi lapangan

Dengan mengumpulkandata yang ada dilapangan khususnya yang menyangkut Pengembangan Sekolah Tinggi Teologia di Salatiga sperti besaran ruang, sirkulasi, dan arsitektural obyek survey.

- b. Wawancara

Dengan mengadakan wawancara terhadap pihak terkait Bimas Kristen protestan Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah, Sekolah Teologia Baptis (STB) Semarang, Sekolah Tinggi Teologia Sangkakala, Kopeng, serta teolog dan pendeta.

- 2) Pengumpulan data sekunder, diperoleh dengan cara mengumpulkan data dan mempelajari literature, buku-buku, majalah dan sumber dari internet yang sesuai dengan judul dan permasalahan penelitian.

Hasil analisis masalah dengan komparasi data yang ada kemudian dituangkan menjadi kesimpulan dalam bentuk landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur (lihat gambar I.I)

1.6. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, sistematika pembahasan Landasab program perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, rung lingkup, metode dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN AGAMA KRISTEN, TEOLOGIA DAN SEKOLAH TINGGI TEOLOGIA

Meninjau literature tentang agama ksisten protestan dan teologia serta Sekolah Tinggi Teologia dari literature yang ada serta studi mengenai beberapa institusi yang ada yaitu STBI Semarang, STT Sangkakala, Kopeng.

BAB III TINJAUAN SEKOLAH TINGGI TEOLOGIA NUSANTARA DAN KOTA SALATIGA

Memaparkan tentang STT Nusantara dan permasalahannya serta gambaran umum tentang kota Salatiga dan potensi pendidikan teologia.

BAB IV BATASAN DAN ANGGAPAN

Menguraikan kesimpulan, batasan, dan anggapan dari pembahasan sebelumnya untuk digunakan sebagai dasar pendekatan dan penentuan landasan program selanjutnya.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Membahas tentang dasar pendekatan, analisa pendekatan secara fungsional, konstektual, arsitektural dan analisa pendekatan konsep perancangan serta menjelaskan segala hal yang berhubungan dengan perencanaan dan perancangan yang akan diterapkan pada bangunan.

BAB VI KONSEP DAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Menjelaskan konsep dan dasar perancangan yang berisi rekapitulasi program ruang dan besaran tapak.

Daftar Pustaka

Susunan literature yang digunakan dalam pembahasan.

Lampiran

Berisi lampiran-lampiran data.